

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, tingkat utang dan *corporate governance structure* terhadap manajemen pajak perusahaan. Oleh karena itu yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel independen pertama (X_1), tingkat utang adalah variabel independen kedua (X_2) dan *corporate governance structure* yang digambarkan dengan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen ketiga (X_3) dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen keempat (X_4) sedangkan variabel dependen (Y) yaitu manajemen pajak. Sementara itu yang menjadi subjek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Prasetyo dan Jannah (2010) terdapat tiga jenis desain penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu:

1. Penelitian eksploratif yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang belum diketahui (kelayakan riset).
2. Penelitian deskriptif yaitu desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu (hubungan).
3. Penelitian eksplanatif yaitu desain penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif, karena desain penelitian deskriptif mengkaji secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat menggambarkan bagaimana keterkaitan antara variabel dan masalahnya yang merujuk pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat utang dan *corporate governance structure* terhadap manajemen pajak.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Peneliti akan mengambil variabel yang dibutuhkan pada laporan tahunan Perusahaan Manufaktur dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Alasan perusahaan manufaktur menjadi partisipan pada penelitian ini adalah karena kasus perpajakan yang paling banyak ditemukan yaitu mengenai penerbitan faktur pajak fiktif, berdasarkan kode jenis fakturnya paling banyak berasal dari perusahaan-perusahaan sektor perdagangan. Karena itu maka ditentukan partisipan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Peningkatan kasus perpajakan sampai 280 persen dari tahun 2013 ke tahun 2014 menurut Yuli Kristiyono (2015), menjadi alasan utama pemilihan partisipan penelitian pada periode tahun 2013-2015.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Maka, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Sugiyono (2011), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, perlu dilakukan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan 2015. Sampel penelitian ini akan ditentukan berdasarkan syarat yang ditentukan yaitu

purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) pengertian *purposive sampling* adalah sampel dengan pertimbangan tertentu. Dibawah ini adalah kriteria sampel perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel:

1. Tidak *delisting* selama periode 2013-2015
2. Konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2015 dengan lengkap dan telah diaudit oleh Auditor Independen.
3. Perusahaan yang mengalami laba komersial selama tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang mengalami laba fiskal selama tahun 2013-2015.
5. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan adalah 58 perusahaan manufaktur. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel terdapat dalam lampiran.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI	146 perusahaan	
<i>delisting</i> selama periode 2013-2015	5 perusahaan	
Tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2015 dengan lengkap dan telah diaudit oleh Auditor Independen.	9 perusahaan	
Perusahaan yang mengalami rugi komersial dari tahun 2013-2015	49 perusahaan	
Perusahaan yang mengalami rugi fiskal dari tahun 2013-2015	9 perusahaan	
Tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.	16 perusahaan	
Jumlah Perusahaan yang tidak termasuk kriteria	88 perusahaan	
Jumlah Total Sampel	58 perusahaan	

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return on asset* (ROA), karena ROA merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) menurut Kasmir (2010). Kasmir pun menyebutkan bahwa ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

b. Tingkat utang

Dari kelima rasio tingkat utang, yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets*), karena menurut Kasmir (2010), perusahaan manufaktur mempunyai aset fisik sebagai jaminan utang.

c. *Corporate governance structure*

Corporate governance structure dinilai dengan mengetahui jumlah dewan komisaris dengan jumlah dewan direksi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen pajak perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur dengan *Book Tax Different* (BTD), karena *Book Tax Different* (BTD) merupakan indikator yang baik dari manajemen pajak (Frank dkk, 2009). Banyak penelitian menggunakan ETR sebagai indikator, sehingga peneliti memilih BTD agar menjadi salah satu pembeda dengan penelitian lain.

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba dengan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisa.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Tax</i> tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel • <i>Total assets</i> tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel 	Rasio
Tingkat Utang (X ₂)	Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana utang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total debt</i> tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel • <i>Total assets</i> tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel 	Rasio

	digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Munawir, 2003).		
<i>Corporate Governance Structure</i> (X ₃)	<i>Corporate governance</i> adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (OECD, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dewan komisaris independen dengan dewan komisaristahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel • Jumlah dewan direksi tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel 	Nominal
Manajemen Pajak (Y)	Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy (2011).	<ul style="list-style-type: none"> • Laba komersial tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel • Laba fiskal tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel • <i>Total assets</i> tahun 2013-2015 pada perusahaan yang menjadi sampel 	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian

adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh melalui situs IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) yang dimiliki oleh *website* BEI dan situs resmi perusahaan manufaktur yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu dengan *web browsing*. Data yang dicari adalah data-data yang berhubungan dengan sampel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit selama jumlah tahun yang diteliti, mencari angka *Book Tax Different*, *Return on Asset*, *Debt Asset Ratio*, jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh proses responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011). Analisis data digunakan untuk mengolah data untuk mengartikan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari berbagai perumusan masalah yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti antara lain profitabilitas, tingkat utang, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi.
2. Menghitung besaran nilai dari masing masing indikator variabel yaitu profitabilitas dihitung dengan indikator *return on asset*, tingkat utang dihitung dengan indikator *debt asset ratio* pada perusahaan yang diteliti, ukuran dewan komisaris dengan menghitung total jumlah dewan komisaris pada perusahaan tersebut dan ukuran dewan direksi dengan menghitung total

jumlah dewan direksi pada perusahaan tersebut, serta menghitung manajemen pajak dengan indikator *book tax different*.

3. Membuat persamaan regresi dari nilai-nilai data yang diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan periode pengamatan.
4. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan melakukan analisis.
5. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (1-sample K-S).

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari nilai residu $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari nilai residu $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011)
- b. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Cara memprediksi ada tidak heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar sekali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik *Durbin Watson* (DW) hasil perhitungan dari SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah

1. Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya dan merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2010). Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan kedua variabel, dimana hipotesis nol (H_0) umumnya diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian pustaka maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_{0-1}: \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak

Hipotesis 2

$H_{0-2}: \beta_2 = 0$, Tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

$H_2: \beta_2 \neq 0$, Tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak

Hipotesis 3

$H_{0-3}: \beta_3 = 0$, Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

$H_3: \beta_3 \neq 0$, Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak

Hipotesis 4

$H_{0-4}: \beta_4 = 0$, Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

$H_4: \beta_4 \neq 0$, Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Di dalam penelitian ini melibatkan empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

(Sugiyono, 2011)

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien arah regresi

Rahmi Maslahati Rahmillah, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT UTANG DAN CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Tingkat Utang
X ₃	= Ukuran Dewan Komisaris
X ₄	= Ukuran Dewan Direksi
Y	= Manajemen Pajak

Kriteria:

1. H₀ diterima apabila $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H₀ ditolak apabila $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila koefisien determinasi (R²)=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R²)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R² sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.